

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan Proses pembelajaran merupakan suatu muara dari seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan Pendidik serta peserta didiknya saat dikelas. Dalam Proses pembelajaran, tidak jauh dari adanya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Menurut Wibowo (2016: 3) Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar merupakan salah satu unsur yang paling penting bagi tercapainya keberhasilan pembelajaran karena dalam proses pembelajaran itu ada keterlibatan siswa dalam bentuk perilaku, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri. Sedangkan Menurut Achdiyat dan lestari (2016: 8) Keaktifan belajar adalah adanya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, meliputi beberapa hal, yaitu perhatian, kerjasama, hubungan sosial, mengemukakan pendapat, pemecahan masalah, dan disiplin.

Keaktifan dalam belajar begitu berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, baik dalam aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru, menulis, mendengarkan guru dan lain sebagainya. Hal tersebut didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Winarti (2013: 3) yang mengatakan bahwa Keaktifan siswa dalam Proses pembelajaran akan menyebabkan

interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan segala suatu kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa saat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif. Dalam keaktifan belajar, siswa diharapkan agar tidak hanya penalaran konsep saja, tetapi juga lebih kepada konsep yang diterapkansiswa dapat diterapkan dalam berbagai situasi, dan juga siswa dapat berargumentasi tentang bagaimana soal itu bisa diselesaikan. Menurut Ramlah , dkk dalam Laila (2018: 2) Keaktifan siswa dalam belajar merupakan suatu persoalan penting juga paling dasar yang seharusnya dimengerti, disadari, juga dikembangkan oleh setiap pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Dalam keaktifan belajar, contohnya seperti siswa aktif bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang paham, mengemukakan pendapat, menyimak penjelasan dari guru, membuat peta konsep, menulis kesimpulan dari materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan aktif dalam semua mata pelajaran. Salah satunya yaitu mata pelajaran Matematika.

Kenyataannya di lapangan Proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika saat ini masih rendah, hal ini berarti proses pembelajaran masih belum menunjukkan keberhasilan. Penelitian dilakukan oleh Herlikano dan Sujadi (2017:121–122) menemukan bahwa Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah dan hasil belajar siswa kelas tersebut kurang memuaskan, yaitu rata-rata 59 sedangkan KKM mata pelajaran matematika adalah 75. Hal ini lah yang menjadi aspek

penyebab rendahnya capaian hasil belajar siswa. Ketika diberikan pertanyaan dan dipersilahkan untuk menjawab kebanyakan siswa malu dan tidak berani karena kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, jika pun ada yang berani mengutarakan pendapatnya itupun hanya sebagian siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariandi dan Cahyani (2018: 2) mengemukakan bahwa telah diperoleh data dari 21 siswa yang ada di dalam kelasnya tersebut hanya 6 siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, walaupun guru sudah sering memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam belajar. Dari Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas keaktifan siswa saat proses pembelajaran masih dinilai kurang optimal, terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan tanpa adanya respon untuk menanggapi materi yang diajarkan oleh guru. Mengenai hal ini, terlihat bahwa Keaktifan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran, terutama dalam Mata Pelajaran Matematika.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan untuk peserta didik mulai dari sekolah dasar agar peserta didik dapat tertanam kemampuan berpikir kritis, sistematis, analitis, sistematis, kritis, kreatif juga berkemampuan bekerja sama. Hal tersebut diperlukan agar peserta didik bisa mempunyai kemampuan atau *skill* dalam mengelola, memperoleh, juga memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, juga kompetitif. Menurut siagian dalam Lestari (2015: 2) Matematika merupakan mata pelajaran dasar ,

disekolah ataupun sekolah menengah, belajar matematika merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak bisa mengelak dari aplikasi matematika secara esensial yang ada didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti hari Senin, 31 Januari 2022 di sekolah SDN Dawuan Barat II tahun ajaran 2021/2022, dengan guru kelas V menyatakan bahwa Siswa kelas V kurang aktif dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran matematika. Kurangnya keaktifan belajar siswa ini adalah dalam segi bertanya maupun menjawab dan mengemukakan pendapat saat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Kerja kelompok atau diskusi dengan teman jarang dilakukan ketika saat proses pembelajaran karena dinilai kurang efektif dengan siswa kelas V yang kurang aktif saat dilaksanakannya kerja kelompok atau diskusi. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran matematika ini yaitu dengan metode ceramah, dan sesekali siswa melakukan presentasi untuk mengisi soal meskipun tidak banyak siswa yang berani maju ke depan kelas. Selain itu siswa mengerjakan soal dalam buku tugasnya lalu mengumpulkannya.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN Dawuan Barat II*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Siswa malu dan merasa tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran matematika kelas V di SDN Dawuan Barat II.
2. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika cenderung pasif di kelas V SDN Dawuan Barat II. Hal ini dilihat dari hasil wawancara guru kelas V hanya siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi yang cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran..
3. Kegiatan diskusi kelompok jarang dilakukan saat kegiatan belajar matematika di SDN Dawuan Barat II.
4. Metode pembelajaran yang dipilih guru Kelas V SDN Dawuan Barat II masih memakai cara konvensional, yaitu dengan metode ceramah.

C. Perbatasan Masalah

Adapun ruang ruang lingkup atau perbatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti siswa kelas V di SDN Dawuan Barat II, dan mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran matematika. Dengan indikator keaktifan siswa berupa keaktifan dalam keikutsertaan siswa dalam mengerjakan tugas belajar, mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, berusaha mencari informasi terkait pemecahan masalah, kegiatan diskusi kelompok, dan melatih diri dalam pemecahan soal atau masalah sejenis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana keaktifan belajar dalam pembelajaran Matematika Siswa kelas V di SDN Dawuan Barat II.

E. Tujuan Penelitian

Seusai dengan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika Siswa kelas V di SDN Dawuan Barat II.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terkait pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika di SDN Dawuan Barat II.

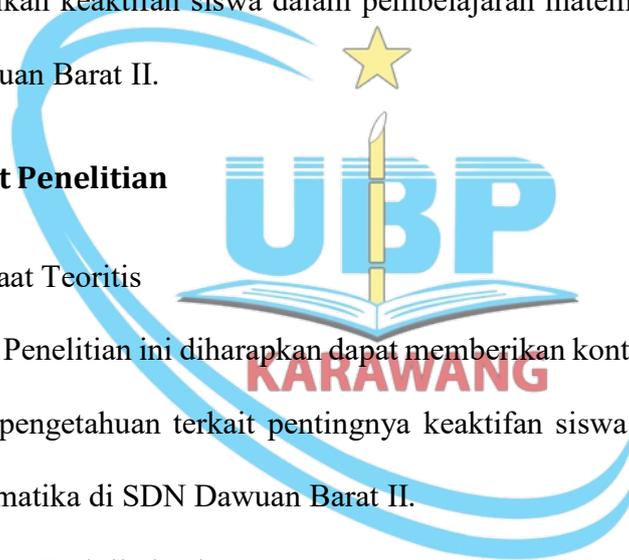
b. Manfaat Praktik, bagi :

i. Kepala Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil tingkah maupun strategi sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa.

ii. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru untuk memperhatikan dan memberikan tindak lanjut dengan baik sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa



dalam pembelajaran Matematika.

iii. Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa untuk meningkatkan keaktifan belajar.

iv. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman baru bagi peneliti yang bisa dijadikan referensi dalam bidang pendidikan dengan segala permasalahan yang terdapat di lapangan.

